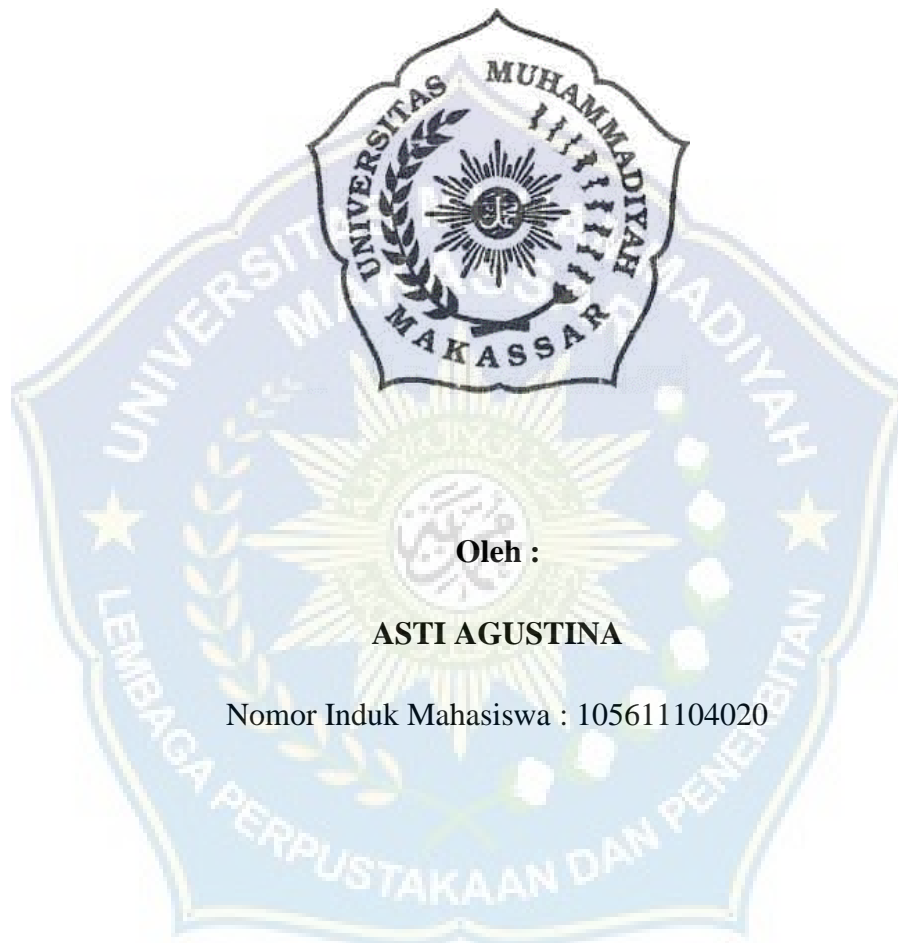


SKRIPSI

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL BALLE DI KECAMATAN
KAHU KABUPATEN BONE**



Oleh :

ASTI AGUSTINA

Nomor Induk Mahasiswa : 105611104020

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal : Pengelolaan Pasar Tradisional Balle Di
Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Asti Agustina

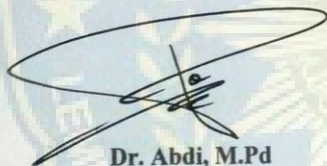
Nomor Induk Mahasiswa : 105611104020

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

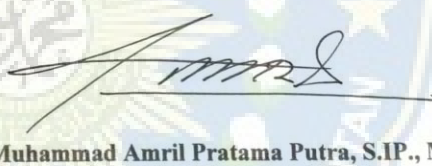
Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abdi, M.Pd



Muhammad Amril Pratama Putra, S.IP., M.AP

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara



Dr. Ht. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730272



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM : 99174

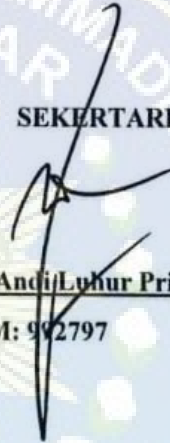
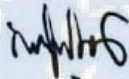
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/ undangan menguji ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0265/FSP/A.4-II/II/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Makassar pada hari Selasa, 28 Mei 2024.

Mengetahui:

KETUA

SEKERTARIS



Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., MS.i

Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 730727

NBM: 992797

Tim Penguji:

1. Dr. Andi Rosdianti Rasak, M.Si



2. Dr. Jaelan Usman, M.Si



3. Dr. Abdi, M.Pd



4. Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama Mahasiswa : Asti Agustina
Nomor Induk Mahasiswa : 105611104020
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul "Pengelolaan Pasar Tradisional Balle Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain, tidak melakukan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam Masyarakat keilmuan.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 15 April 2024

Yang menyatakan,


Asti Agustina

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pasar Tradisional Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada yang kepada:

1. Dengan penuh hormat penulis ucapkan banyak-banyak terimah kasih kepada Bapak Dr.Abdi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Amril Pratama Putra, S.IP.,M.Ap selaku Pembimbing II penulis, yang penuh kebesaran dan kesabaran hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Ucapan terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos.,M.Si selaku ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara dan juga Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku Sekertaris Prodi Ilmu Administrasi Negara
4. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang banyak membantu, memberikan solusi, serta berbagai ilmunya kepada penulis.
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya dari hati yang tulus kepada sosok yang sangat menginspirasi yaitu Ayahanda tersayang Sukiman dan Ibunda tercinta Lokko yang telah memberikan dukungan moral dan materi serta curahan doa yang tak pernah lepas dalam shalatnya demi keberhasilan anaknya dalam mengenyam pendidikan untuk menjadi generasi emas bangsa.
6. Saudara kandung, Sukirman dan ipar Andi Irawanti Syarif S.H, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini.
7. Sahabat seperjuangan, Hasriliani, Nita, Nur aziza, Nur Hidayah Sari, Risnawati. Terima kasih karena selalu meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur penulis serta memberi semangat untuk terus maju. Terima kasih sudah saling memotivasi dan saling berjuang hingga saat ini.
8. Melvina Azwar Putri, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh teman-teman kelas IAN A20 yang senangtiasa kebersamai di masa-masa perkuliahan, yang selalu memberikan cerita dan berbagai pengalaman.

10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 15 April 2024

Asti Agustina

ABSTRAK

Asti Agustina. Pengelolaan Pasar Tradisional Balle Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone (Dibimbing oleh Abdi dan Muhammad Amril Pratama Putra)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pasar tradisional Balle di kecamatan kahu kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan (*Planning*), Pentingnya Aspek perencanaan yang dikaitkan dengan Aspek pengelolaan, pengelolaan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu perencanaan sebagai alat ukur pengelolaan dan perencanaan sebagai alat ukur dari berhasilnya pengeolaan tersebut. Maka berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi perencanaan sudah mampu dilakukan dengan baik karena sudah terencana sesuai kebutuhan pasar. Pengorganisasian (*Organizing*), Diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi pengorganisaian sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Penggerakan (*Actuating*), Penggerakkan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi penggerakan tidak berjalan sesuai dengan semestinya karena adanya masalah pendanaan pada Dinas Perdagangan Kabupaten Bone. Pengawasan (*Controlling*), Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan untuk pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi pengawasan sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci : Pengelolaan, Pasar Tradisional

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR HASIL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep dan Teori	11
C. Kerangka Pikir	32
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	35

C. Sumber Data.....	35
D. Informasi Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Informan Penelitian.....	36
Tabel 2.2 Deskripsi wilayah Kecamatan Kahu	46
Tabel 2.3 Data Aktivitas berdasarkan Pelaku Kegiatan.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 2.2 Peta Kabupaten Bone	43
Gambar 2.3 Peta Kecamatan Kahu	45
Gambar 2.4 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kabupaten Bone	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Menurut pandangan Stanton (dalam Sudirmansya, 2011), pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan.

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh negara, swasta, koperasi, dan lembaga swadaya masyarakat. Bisnis dapat mencakup toko, kios, warung dan tenda yang menawarkan barang publik. Pasar tradisional biasanya dijalankan oleh pedagang kecil dan menengah serta koperasi. Proses jual beli berlangsung melalui negosiasi dan manajemen dengan modal kecil (Susanto 2018). Sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan seperti ikan, sayuran, buah-buahan, telur, daging, kain, pakaian, jasa, dll. Selain itu ada juga yang berjualan kue dan barang lainnya (Hasibuan 2020) Pasar tradisional harus dilestarikan karena pasar merupakan representasi perekonomian nasional, ekonomi kelas bawah dan tempat bergantung pedagang kecil dan menengah. Pasar tradisional didasarkan pada petani, petani atau produsen lain sebagai pemasok (Bu'u et al., 2023).

Sebuah pasar dapat terbentuk karena adanya penjual dan pembeli, adanya barang atau jasa yang diperjual belikan, dan terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pada dasarnya pasar berdiri karena masyarakat ingin memperoleh berbagai barang kebutuhan hidup. Pasar lahir dari keinginan beberapa orang untuk memperoleh bahan kebutuhan. Pada mulanya transaksi di pasar dilakukan dengan tukar-menukar barang yang dimiliki dengan barang yang dikehendaki, seperti antara petani dan nelayan dengan mempertukarkan hasil produksi mereka masing-masing. Dalam kaitan ini pasar berfungsi mendekatkan jarak antara konsumen dengan produsen dalam melaksanakan transaksi. Pasar berperan memperlancar penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

Pada awalnya pertukaran dapat berlangsung di sembarang tempat. Lambat laun terjadilah kesepakatan untuk menentukan suatu lokasi untuk melakukan barter. Dalam perkembangan selanjutnya transaksi dilakukan dengan menggunakan mata uang, sehingga orang yang tidak mempunyai barangpun dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara membeli dengan mata uang yang telah di sepakati. Di sini pasar berfungsi sebagai pembentuk harga atas dasar kesepakatan antara penjual dan pembeli (Brata, 2016).

Secara historis pasar tradisional diperkirakan telah ada sejak jaman kerajaan kutai Kartanegara pada abad ke-5 Masehi, dengan diawali sistem barter barang kebutuhan sehari-hari dengan para pelaut yang data dari Tiongkok. Pedangang dikala itu menggelar barang dagangannya di atas tikar, dan disitulah terjadi transaksi tukar menukar barang dengan barang. Pasar

pada jaman itu bukan semata-mata sebagai ruang bertemunya penjual dan pembeli, namun lebih dari itu yaitu sebagai tempat bertemunya masyarakat dari kaum bangsawan, bahkan pasar sering dijadikan sebagai bagian strategipolitik untuk tukar-menukar informasi penting yang ada pada kala itu (Ariyani, 2019).

Berdasarkan manajemen pengelolaan, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, menengah, dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Azizah, 2019).

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Semua fungsi tersebut haruslah meyakinkan setiap orang bahwa pasar dapat memecahkan berbagai masalah. Jadi dalam hal ini beberapa ekonomi percaya bahwa ekonomi dalam pasar bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang pasar juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar, karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka terpenuhi (Rezki et al., 2021).

Peran pemerintah daerah merupakan hal mutlak yang menjadi tolak ukur berlangsungnya pembangunan pasar tradisional, karena dalam paradigma *good governance* pemerintah daerah punya perang penting dalam membangun daerahnya. Pasar tradisional dalam sebuah daerah merupakan sarana yang menjadi tolak ukur mutlak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah-daerah kecamatan yang jauh dari pusat kota yang perkembangan ekonomi masyarakatnya melonjak dengan cepat.

Agar pasar berjalan dengan seimbang maka diperlukan sebuah manajemen pengelolaan didalamnya. Manajemen pengelolaan yang dimaksud agar terciptanya pasar yang dapat mensejahterakan pedagangnya tanpa ada kecurangan-kecurangan didalamnya. Pasar tradisional yang berjela sendiri tanpa ada yang mengontrol, ternyata telah menyebabkan banyak permasalahan. Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pengerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) penggerakan (*actating*), pengendalian (*controlling*).

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang.

Pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pasar tradisional tercipta dari sebuah konsep dalam suatu undang-undang yakni undang-undang Nomor 12 tahun 2008 tentang pemerintah daerah yang isinya mengatur tentang pemberian wewenang kepada daerah untuk mengembangkan potensi dan mengelola potensi yang dimiliki daerah sendiri.

Pasar tradisional dapat berperan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dimana disetiap daerah atau kabupaten pasar menjadi tempat ketergantungan masyarakat pedagang dalam memperbaiki ekonomi rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang mencari mata pencarian di pasar tradisional seperti petani lokal yang mempunyai perkebunan dan pertanian bisa menjual hasil buminya secara langsung. Bukan hanya itu, pasar tradisional merupakan hal yang berarti penting baik pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi.

Selain pasar tradisional, sekarang terdapat juga pasar modern. Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani

oleh pramuniaga. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, swalayan (supermarket), dan minimarket.

Menurut undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri ,sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Mengacu pada undang-undang di atas maka penting bagi peneliti untuk mengetahui sudah berapa jauh amanat tersebut di implementasiakan dan bagai mana dampak terhadap kegiatan masyarakat (Sultan,2019).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi di pasar tradisional dan bisa berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Kahu kabupaten Bone, seperti susahya akses untuk pedangang memperoleh barang dagangan, sampai pada lemahnya tingkat pemerintaan masyarakat sebagai konsumen mengingat biasanya harga barang sulit dijangkau.

Dengan adanya pasar tradisional di daerah kelurahan palattae di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang dimana sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan tersebut merupakan seorang pedangang yang berdagang dipasar tradisional yang lebih tepatnya yaitu balle. Dengan melihat keadaan pasar yang tidak menentu terkadang ramai dan juga sepi pembeli dapatkah masyarakat yang hanya menggantungkan hidupnya dengan berdagang di pasar balle tersebut dapat mencukupi kehidupannya sehari-hari. Pasar tradisional Balle merupakan pasar tradisional yang dikelolah langsung

oleh Dinas Perdagangan. Berdasarkan data statistik yang terdapat di kantor Dinas Perdagangan jumlah pedagang pasar Balle sebanyak 193 pedagang dengan pendapatan pasar sebanyak 258.923.500 (Dua Ratus Lima puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Lima Ratus).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pengelolaan pasar tradisional. Dengan menyusun sebuah penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Pasar Tradisional Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pasar tradisional balledi kecamatan kahu kabupaten Bone.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan pasar tradisional Balle di kecamatan kahu kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Dari judul ini penulis berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat yang berarti baik secara teoritis maupun secara praktis, Adapun manfaat yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan bahan pemikiran tentang konsep pengembangan sarana ekonomi dalam dalam pengelolaan Pasar Balle

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah kabupaten Bone agar lebih memperhatikan pengembangan pasar dilihat dari tingkat kebutuhan masyarakat



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Muhammad Rezki (2021), dengan judul penelitian “ Analisis strategi pengelolaan pasar tradisional guna meningkatkan pendapatan pedagang kecil dalam perspektif ekonomi di padang pariaman “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Pasar tradisional Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, belum menunjukkan adanya manajemen pengelolaan yang baik. Daya saing Pasar Lubuk Alung sering terjadi adanya praktek-praktek kecurangan seperti pedagang baru yang berjualan dibahu jalan, pengelolaan pasar tradisional membiarkan saja tanpa ada penanganan yang tegas, pengelolaan pasar hanya memberikan teguran teguran tanpa saksi yang berat.
2. Andi Sultan (2019), dengan judul penelitian “Revitalisasi Pasar Tradisional sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, kegiatan pasar semakin terpusat, dan tingkat kepuasan masyarakat juga telah menggambarkan meningkatnya kesejahteraan.

3. Aprillia P.G.Assa (2021), dengan judul penelitian “Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan pasar tradisional di Kecamatan Longowan Timur Kabupaten Minahasa”. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa perencanaan dari pemerintah daerah dalam pengelolaan pasar tradisional sudah melakukan perencanaan , yaitu perencanaan program pasar daging selanjutnya ada pembagian kelompok dan pos-pos untuk menagih retribusi di pasar, kurang lebih ada 5 kelompok yang dibagi untuk menjalankan tugas dan fungsi dari masing-masing kelompok yang telah dibentuk. Pengelolaan pasar tradisional logowan sudah terlaksana walaupun dalam pelaksanaan pembangunan dan penataan pasar belum terealisasi optimal dikarenakan sedang menunggu dana pusat.
4. Mustafa Gani,M.Si (2018), dengan judul penelitian “Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Sinergitas Pasar Modern di Indonesia “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pasar sangat penting dan strategis baik ditinjau dari aspek ekonomi, sosil, budaya dan politik, kehadiran pasar tradisional dengan konsep kesederhanaan dan harga yang terjangkau akan mengairahkan ekonomi sehingga proses perputaran barang akan lancar , keberadaan pasar tradisional perluh dibenahi dan diolah agar kehadirannya tetap mampu dipertahankan dan tidak tergilas oleh kehadiran pasar modern.

B. Konsep Dan Teori

1) Pengelolaan

a) Pengertian Pengelolaan

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengertian pengelolaan di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia karya Aditya Bagus Pratama disebutkan bahwa, pengelolaan berarti proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan; proses melakukan kegiatan tertentu dengan anggaran tenaga orang lain. Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan perusahaan. organisasi sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi seperti pengelolaan perbaikan dengan personal, administrasi, ketatausahaan peralatan ataupun prasarana yang ada dalam organisasi.

Pengelolaan bidang keungan/dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya. Pengelolaan suatu sistem yang efektif untuk menginvestarisasi semua usaha-usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan hendak dicapai. Sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkatkan kualitas-kualitas sumber daya yang terdapat didalam organisasi (Assa Aprillia, Sambiran Sarah, 2022).

Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli

- 1) Djamarah (2006), Pengelolaan sama artinya dengan manajemen, istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa inggris, yaitu manajement yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.(Kifliyanto, Masye, 2021)
- 2) Handoko (1984), Pengelolaan adalah proses yang membantu perumusan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.(Kifliyanto, Masye, 2021)
- 3) Sholikhah dan Oktarina (2019), Pengelolaan digunakan sebagai proses pengkoordinir kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses pengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.(Assa Aprillia, Sambiran Sarah, 2022)

- 4) Terry (2009), Mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Assa Aprillia, Sambiran Sarah, 2022).

Sesuai dengan pengertian dan penjelasan terkait pengelolaan di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan pengelolaan adalah suatu rangkain proses yang telah ditentukan oleh suatu organisasi, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan, yang dijalankan oleh suatu organisasi yang diinginkan dapat berjalan dengan efektifitas dan efesien.

b) Tujuan Pengelolaan

Pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari dari segenap pemborosan waktu tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa adanya peneglolaan atau manejemn semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan lebih akan sulit.

Ada beberapa tujuan dari pengelolaan yaitu :

- a) Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi

- b) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sarana-sarana dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam satu organisasi.
- c) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda , Salah satu cara yang umum yaitu efisiensi dan efektifitas (Setiawan et al., 2019)

c) Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. (Fausih, 2019:13)

Untuk melaksanakan manajemen tersebut maka diperlukan adanya manajer yang dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya harus melakukan tahap-tahap berikut:

- a) Perencanaan merupakan suatu kegiatan penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih alternatif terbaik dan beberapa perencanaan yang ada;

- b) Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- c) Pengarahan merupakan suatu proses memberi arahan kepada semua bawahan agar mau bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan;
- d) Pengendalian merupakan kegiatan pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan dalam rencana.

Pengelolaan yang baik adalah cerminan dari hasil yang baik, manajemen yang baik yang dilakukan terhadap suatu instansi atau lembaga akan memicu keberhasilan didalam suatu instansi tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan manajemen yang baik akan mudah tercapai. (Yuli, Bustami Usman, 2023)

d) Ciri-ciri Pengelolaan Yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerjaan dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integrasi dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota.

Menurut George R. Terry (2006 : 342) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

- 1) Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta suatu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana (Syahputra & Aslami, 2023).

2) Pengelolaan Pasar Tradisional

a) Aktivitas Pengelolaan Pasar Tradisional oleh pemerintah Daerah

Dalam rangka pembinaan pasar tradisional, Pemerintah Daerah melakukan sejumlah pengelolaan dan pemberdayaan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat;
- 2) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat
- 3) Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah; dan
- 4) Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

b) Kriteria Dan Indikator Penataan Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Mendagri, pengelolaan pasar yang baik seyogyanya diikuti oleh suatu ukuran keberhasilan, karena itu indikator pengelolaan pasar yang berhasil perlu manajemen operasional, di antaranya:

- 1) Manajemen yang transparan, meliputi: Pengelolaan manajemen pasar yang transparan dan profesional. Dan Konsekuensi dengan peraturan yang ditegakkannya dan tegas dalam menegakkan sanksi jika terjadi pelanggaran.
- 2) Keamanan
- 3) Sampah

Para pedagang membuang sampah pada tempatnya. Tong sampah tersedia di banyak tempat, sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk membuang sampah.

4) Ketertiban

Tercipta ketertiban di dalam pasar. Ini terjadi karena para pedagang telah mematuhi semua aturan main yang ada dan dapat menegakkan disiplin serta bertanggung jawab atas kenyamanan para pengunjung atau pembeli.

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan bangunan pasar dapat dilakukan baik oleh pedagang maupun pengelola. Dalam hal ini telah timbul kesadaran yang tinggi dari pedagang untuk membantu manajemen pasar memelihara sarana dan prasarana pasar seperti saluran air, ventilasi udara, lantai pasar, kondisi kios dan lain sebagainya.

6) Pasar sebagai sarana/fungsi interaksi sosial

Pasar yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai suku di tanah air menjadi sarana yang penting untuk berinteraksi dan berekreasi. Tercipta suasana damai dan harmonis di dalam pasar.

1) Pemeliharaan pelanggan.

2) Produktifitas pasar cukup tinggi

3) Pemanfaatan pasar untuk berbagai kegiatan transaksi menjadi optimal. Terjadi pembagian waktu yang cukup rapi dan tertib.

Untuk mencapai indikator keberhasilan diatas, maka pengelola pasar wajib memperhatikan peningkatan mutu dan pembenahan pengaturan sarana fisik pasar, di antaranya:

1) Perencanaan Tata Ruang

Pola perletakan berbagai prasarana dan sarana yang ada telah mempertimbangkan beberapa pendekatan antara lain:

- a) Ada pengaturan yang baik terhadap pola sirkulasi barang dan pengunjung di dalam pasar dan ada tempat parkir kendaraan yang mencukupi. Keluar masuknya kendaraan tidak macet.
- b) Dari tempat parkir terdapat akses langsung menuju kios di pasar.
- c) Distribusi pedagang merata atau tidak menumpuk disatu tempat.
- d) Sistem zoning sangat rapi dan efektif sehingga mempermudah konsumen dalam menemukan jenis barang yang dibutuhkan.
- e) Penerapan zoning mixed-used, menggabungkan peletakan los dan kios dalam satu area, yang saling menunjang.
- f) Fasilitas bongkar muat (loading-unloading) yang mudah dan meringankan material handling.
- g) Jalan keliling pasar, mencerminkan pemerataan distribusi aktifitas perdagangan.
- h) Ada tempat penimbunan sampah sementara (TPS) yang mencukupi.

- i) Terdapat berbagai fasilitas umum; ATM Centre, pos jaga kesehatan, mushola, toilet,dll.
 - j) Tempat pemotongan ayam yang terpisah dari bangunan utama
 - k) Ada bangunan kantor untuk pengelolaan pasar, keamanan, organisasi, pedangan.
- 2) Arsitektur bangunan
- Dibutuhkan lahan atau ruang yang besar dengan rencana bangunan
- 3) Pengaturan Lalu Lintas
- Untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bagi para pengunjung pasar maka pengaturan lalu lintas dilakukan sebagai berikut:
- a) Kendaraan Pengunjung harus dapat parkir di dalam area pasar.
 - b) Terdapat jalan yang mengelilingi pasar dan mencukupi untuk keperluan bongkar muat dan memiliki 2 lajur guna menghindari penumpukan/antrian
- 4) Kualitas Konstruksi
- a) Prasarana jalan menggunakan konstruksi rigid
 - b) Konstruksi bangunan menggunakan bahan yang tahan lama dan mudah dalam maintenancenya.
 - c) Lantai pasar keramik. d. Rolling door untuk kios dan dinding plester aci dengan finishing cat.
 - d) Drainase dalam menggunakan buis beton sedangkan di luar dengan saluran tertutup.
- 5) Air bersih & Limbah

- a) Pengadaan air bersih menggunakan sumur dalam dan ditampung di reservoir
- b) Ada sumur resapan diberbagai tempat sebagai antisipasi terhadap melimpahnya buangan air hujan.
- c) Pembuangan limbah terdiri dari
 - 1) Buangan air kotor dapat disalurkan menuju drainase biasa.
 - 2) Buangan limbah kotoran oleh karena pertimbangan higienis harus ditampung dalam septic tank, baru kemudian cairannya dialirkan pada resapan.
 - 3) Pembuatan saluran pembuangan air rembesan dengan desain khusus pada kios/los yang menjual dagangan yang harus
 - 6) Sistem Elektrikal
 - 7) Pencegahan Kebakaran
 - 8) Penanggulangan Sampah
- c) **Karakteristik Pasar Tradisional**

Keberadaan pasar modern dewasa tidak bisa dipungkiri mengalami perkembangan yang luar biasa di bandingkan dengan pasar tradisional. Tempat- tempat tersebut menjanjikan tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menariknya. Namun demikian, pasar tradisional ternyata masih mampu untuk bertahan dan bersaing di tengah serbuan pasar modern dalam berbagai bentuknya.

- 1) Karakter/Budaya Konsumen.

Meskipun informasi tentang gaya hidup modern dengan mudah diperoleh, tetapi tampaknya masyarakat masih memiliki budaya untuk tetap berkunjung dan berbelanja ke pasar tradisional. Perbedaan itulah adalah di pasar modern pasti ditandai dengan label harga.

2) Revitalisasi Pasar Tradisional.

Pemerintah arus serius dalam menata dan mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Pemerintah menyadari bahwa keberadaan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Selama ini pasar tradisional selalu identik dengan tempat belanja yang kumuh, becek, dan karenanya hanya didatangi oleh kelompok masyarakat kelas bawah.

3) Regulasi.

Pemerintah mempunyai hak untuk mengatur keberadaan pasar tradisional dan pasar modern. Tetapi aturan yang dibuat pemerintah itu tidak boleh diskriminatif dan seharusnya justru tidak membuat dunia usaha stagnan. Pedagang kecil, menengah, besar, bahkan perantara ataupun pedagang toko harus mempunyai kesempatan yang sama dalam berusaha (Setiawan et al., 2019).

3. Konsep Pasar Tradisional

1) Pengertian Pasar

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antar pembeli dan penjual. Pengertian Pasar Tradisional dan Pasar Modern menurut Peraturan Presiden (Perpres) No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Selain pasar tradisional, sekarang terdapat juga pasar modern. Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, swalayan (supermarket), dan minimarket.

2) Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Seiring dengan berkembangnya jaman, pasar mengalami perkembangan baik secara fisik (bangunan) dan non fisik (pelayanan). Pasar berkembang menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi karena faktor modernisasi. Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu dalam hal pangan dan sandang (Muhammad Fadel Suqron, 2021).

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupan pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedangang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Assa Aprillia, Sambiran Sarah, 2022).

Pasar tradisional merupakan pasar yang paling sederhana karena tidak terdapat peraturan yang ketat selain aturan antar pedagang saja. Hal inilah yang memudahkan masuk keluarnya para penjual ke dalam pasar tradisional. Aturan pasar tradisional tersebut sangat memungkinkan pedagang yang berbeda untuk menjual komoditas yang sama, misalnya sayur, ikan ataupun bahan-bahan dapur, karenanya pasar tradisional dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pasar persaingan sempurna. Kelonggaran hukum dan peraturan pasar tradisional tersebut dapat memberi dampak tersendiri, baik itu negatif maupun positif bagi penjual maupun pembeli. Salah satunya adalah mudahnya akses penjual untuk masuk dalam pasar disamping harga relatif lebih murah. (Moersid, Adhi. 2003. Pasar Tradisional di Persimpangan Jalan. Palembang: Forum Musda IAI Cabang Sumatra Selatan). Menurut Wicaksono dkk.(2011 :) pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung.Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor, karena barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan barang moder. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mempunyai peran dalam perubahan-perubahan yang berlangsung dalam masyarakat (Sutiyanto, 2008).

3) Tujuan pengelolaan Pasar Tradisional

Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional. Dalam peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 5 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Pasar, pengelolaan pasar tradisional bertujuan untuk :

- a) Memberi kepastian hukum bagi penyelenggara pasar tradisional
- b) Mewujudkan ketertiban, keamanan, kebersihan dan kenyamanan pasar tradisional
- c) Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar tradisional
- d) Memberikan pembinaan dan perlindungan usaha kepada pasar tradisional

Terselenggaranya kemiripan antara pelaku usaha pasar tradisional (Iverson & Dervan, n.d.)

4) Kriteria Pasar Tradisional

Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional , Kriteria Pasar Tradisional adalah :

- 1) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah
- 2) Transaksi yang dilakukan adalah tawar menawar untuk menjalin hubungan sosial antara pelaku pasar

- 3) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama
- 4) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal.
Yang berarti sebagian besar sumber barang dan jasa harus didapat dari hasil sumber daya daerah tersebut.

Sarana pendukung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf c, antara lain :

- 1) Kantor pengelola;
- 2) Area parkir;
- 3) Tempat pembuangan sampah sementara/sarana pengelolaan sampah;
- 4) Air bersih;
- 5) Sanitasi/drainase;
- 6) Tempat ibadah;
- 7) Toilet umum;
- 8) Pos keamanan;
- 9) Tempat pengelolaan limbah/instalasi pengelolaan air limbah;
- 10) Hidran dan fasilitas pemadam kebakaran;
- 11) Peneraan;
- 12) Sarana komunikasi; dan area bongkar muatan dagangan;

5) Fasilitas Pasar Tradisional

Berdasarkan peraturan departemen perdagangan no 70 tahun 2007 tentang pengaturan, pengelolaan, dan pengembangan citra pasar tradisional diwilayah perkotaan dan pedesaan pasar tradisional memiliki fasilitas fisik dan non fisik. Adapun fasilitas tersebut antara lain:

1) Fasilitas fisik

a) Elemen utama

Elemen utama yang terdapat di pasar tradisional salah satunya adalah ruang terbuka. Biasanya area ini digunakan sebagai wadah lapak atau los-los pedagang temporer (non-permanen) atau parkir liar yang sangat marak terjadi saat ini. Selain itu, elemen utama lain yaitu ruang tertutup. Ruang tertutup pada pasar yang dimaksud adalah ruang yang tidak sepenuhnya tertutup atap dan dinding/sekat ruangan lainnya. Ruang yang tertutup yang dimaksud seperti los dan toko dagangan.

b) Elemen Penunjang

Elemen-elemen penunjang di pasar tradisional contohnya seperti area bongkar-muat barang dagangan, *cleaning service*, dan pos penjaga.

a) Elemen Pendukung

Elemen Pendukung yang ada di pasar yaitu area penitipan anak, klinik, koperasi pasar, fasilitas ibadah seperti mushola/masjid.

b) Jaringan utilitas

Jaringan utilitas untuk memenuhi kebutuhan pasar yaitu drainase, sistem kelistrikan, saluran air bersih dan kotor, penanggulangan kebakaran, sampah, dan saluran komunikasi.

c) Fasilitas area parkir

Area parkir yang memadai dan zonanya terpisah dari zona pasar sehingga kegiatan yang ada di dalam pasar bebas dikendaraan.

d) Fasilitas sosial

Fasilitas pada pasar tradisional yang dapat yaitu taman, atrium, dan teras sebagai tempat berlangsungnya interaksi sosial. Selain itu, vegetasi tempat untuk berteduh.

2) Fasilitas Non-fisik

Selain fasilitas fisik di pasar tradisional, fasilitas Non-fisik juga dibutuhkan seperti pelayanan kesehatan dan sistem pengelolaan pasar.

6) Manajemen Pasar Tradisional

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional, sementara pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Tujuan dari manajemen pasar tradisional adalah antara lain sebagai berikut :

- a. Menciptakan, memperluas dan meratakan kesempatan kerja dibidang perdagangan

- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat
- c. Memanfaatkan sumber daya milik pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat atau badan dalam mengelola dan memanfaatkan pasar untuk kemajuan daerah

Mempertahankan, menjaga dan melestarikan pasar sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga ketahanan ekonomi, sosial dan budaya (Purcahyono & Musfira, 2021).

7) Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengertian revitalisasi pasar tradisional adalah usaha untuk mengembangkan kembali kegiatan pasar, dalam rangka meningkatkan kegiatan dan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, dapat memungkinkan masyarakat untuk melakukan eksplorasi lebih jauh dalam peningkatan roda perekonomian. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih nyaman dalam melakukan kegiatan jual-beli di pasar tradisional. Menurut Ucang (2012), "Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang

menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.” Maka dari itu, jika melihat dari banyaknya aktor yang memiliki peran penting di pasar tradisional, kegiatan revitalisasi akan memiliki hasil yang optimal.

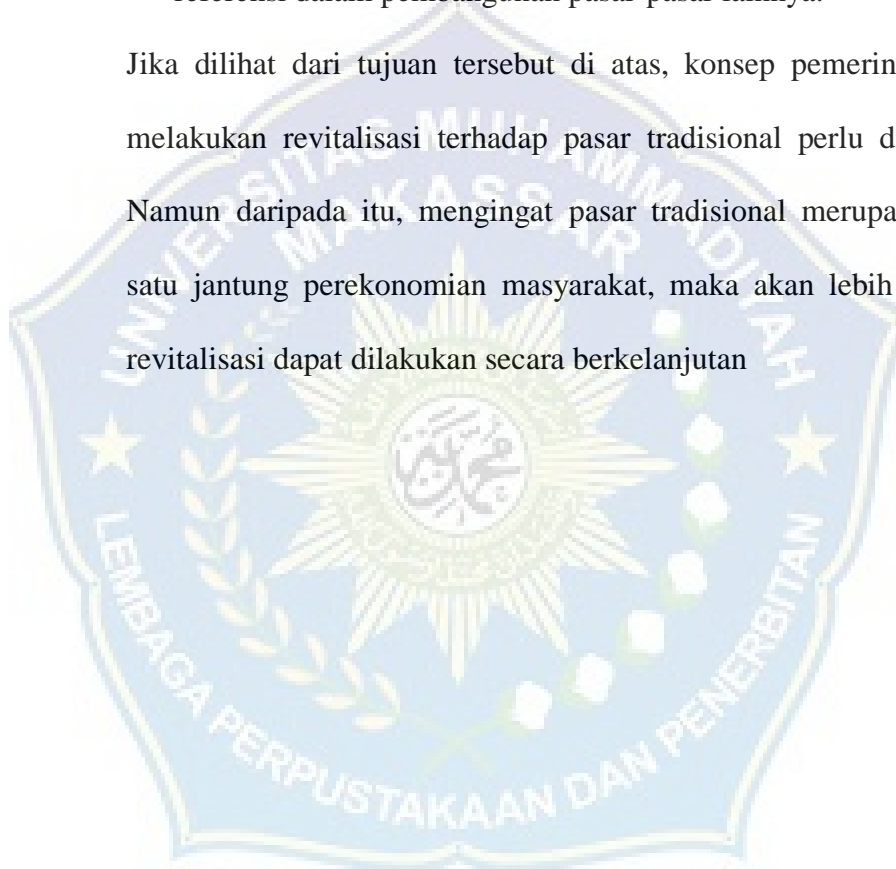
8) Tujuan Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut peraturan RI No. 122 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan skala kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Jika diamati dari peraturan tersebut di atas, maka tujuan revitalisasi pasar tradisional selain sebagai bentuk transformasi dari pasar tradisional, juga bentuk implementasi dalam hal meningkatkan kualitas mekanisme pasar tradisional sebagai perwujudan dari sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, secara lebih spesifik tujuan revitalisasi pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern, sehingga mampu meningkatkan omset pedagang.

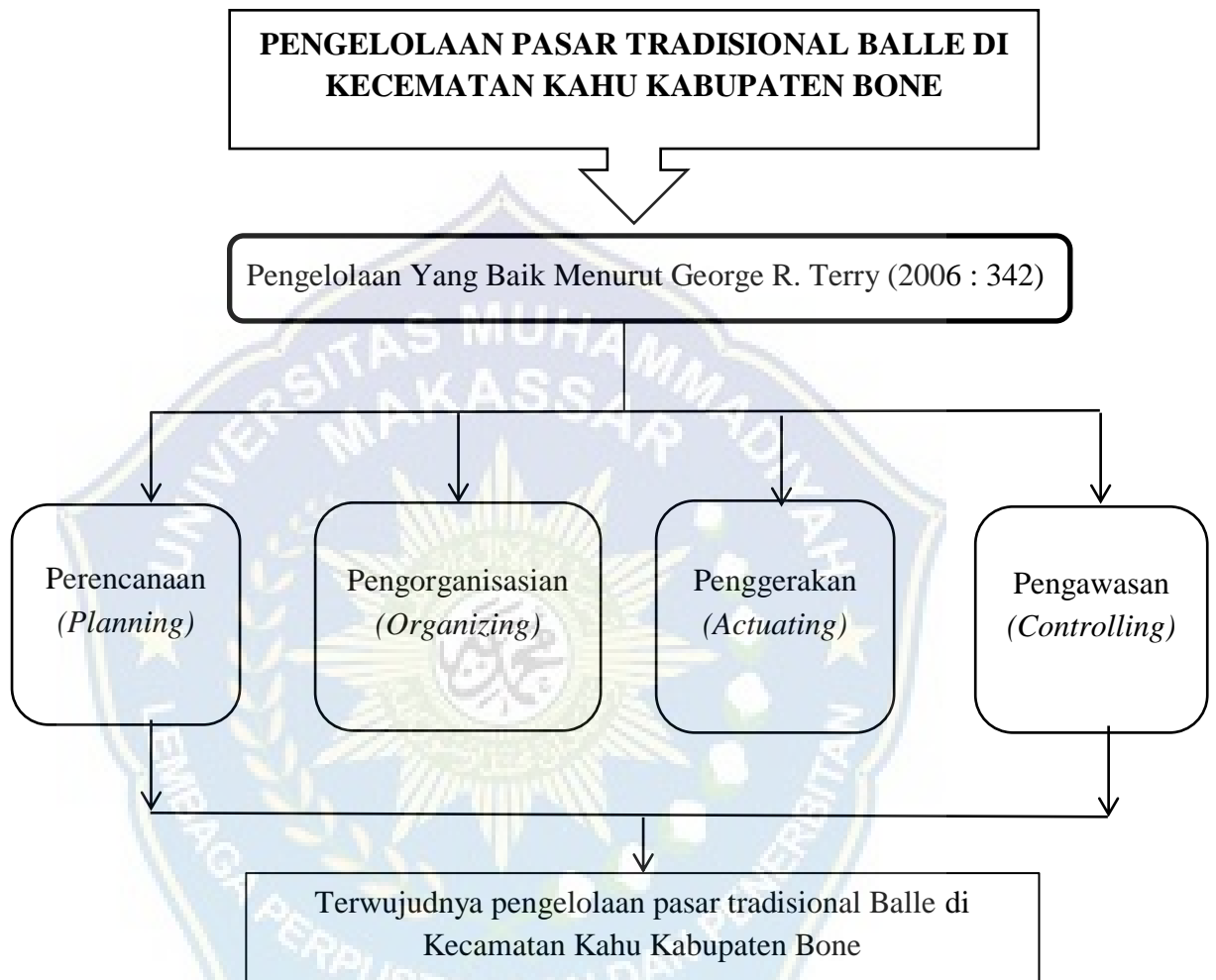
- b. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian daerah.
- c. Mewujudkan pasar tradisional yang bersih, sehat, aman, segara, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya.

Jika dilihat dari tujuan tersebut di atas, konsep pemerintah untuk melakukan revitalisasi terhadap pasar tradisional perlu diapresiasi. Namun daripada itu, mengingat pasar tradisional merupakan salah satu jantung perekonomian masyarakat, maka akan lebih baik jika revitalisasi dapat dilakukan secara berkelanjutan



C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan teori yang digunakan, maka yang menjadi focus penelitian adalah pengelolaan pasar tradisional Balle di Kecamatan kahu Kabupaten Bone. Adapun yang menjadi focus penelitian penulis yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*).

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Menurut George R. Terry (2006 : 342) menjelaskan pengelolaan yang baik meliputi:

- 1) Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta suatu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana (Syahputra & Aslami, 2023).

BAB III

METODO PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Waktu penelitian ini dari Tanggal 15 April 2024 sampai dengan 15 Mei 2024.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan tipe penelitian ini adalah tipe deskriptif dimaksud untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai strategi yang digunakan oleh pemerintah daerah kabupaten bone. Adapun masalah yang diteliti adalah mengenai pengelolaan pasar tradisional.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini :

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh penulis dari hasil wawancara, observasi, dokumen pribadi, yang berkenaan dengan objek penelitian
- b. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penulis dari beberapa sumber pendukung yang memperkuat data primer. Sumber

data sekunder adalah data yang diperoleh dari bacaan atau kajian pustaka, buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait dengan kebutuhan data dalam penelitian.

D. Informasi Penelitian

Informasi penelitian adalah narasumber atau orang yang dimintai keterangan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Informasi penelitian ini dipilih dari orang-orang yang berkaitan langsung terhadap pokok permasalahan penelitian. Dimana informan ini diharapkan memberikan data secara obyektif, netral dan dapat dipertanggung jawabkan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

No.	Nama	Inisial	Jabatan
1	Andi Hidayat S.E	AH	Kepala Bidang Sarana dan Pelaku Distribusi Dinas Perdagangan Kabupaten Bone
2	Junardi	J	Kepala Pengelola Pasar Tradisional Balle Kecamatan Kahu
3	Sapri	S	Pedagang Pasar Tradisional Balle
4	Hasan	H	Pedagang Pasar Tradisional Balle
5	Kasmawati	K	Pedagang Pasar Tradisional Balle

Tabel 2.1 Tabel Informan Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian dalam bentuk pengamatan langsung terhadap suatu objek pengamatan pada tempat yang sama ataupun berbeda. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian serta direncanakan secara sistematis.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dan mengadakan tanya jawab, dialog atau percakapan dengan beberapa informan yang dipilih antara lain pemerintah setempat dan Masyarakat untuk memperdalam informasi mengenai pengelolaan pasar balle.

3. Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara dan observasi selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa rekaman wawancara, foto, ringkasan catatan, maupun peraturan-peraturan dan lainnya berkenaan dengan masalah penelitian yang merupakan pedagang di pasar balle

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana strategi pemerintah daerah dalam penanganan pengelolaan pasar tradisional Balle. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu perumusan dan penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data menjadi bentuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu serta mengorganisasi data dengan cara yang sebagaimana mestinya, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik data untuk diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data ini berkaitan dengan mengumpulkan informasi secara tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya dalam menarik kesimpulan dari penelitian dan saat mengambil tindakan. Dengan begitu akan membantu sehingga mudah memahami hal-hal yang akan terjadi dan yang harus dilakukan penelitian terkait tindakan dalam menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi, Adapun kesimpulan yang akan dikemukakan perlu diverifikasi berdasarkan

bukti-bukti yang sesuai dan konsisten pada saat dilakukan penelitian dalam pengumpulan data . Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel apabila telah melalui proses verifikasi.

G. Pengabsahan Data

Penelitian metode kualitatif, pengabsahan data menggunakan metode trigulasi. Metode ini merupakan pengecekan terkait kebenaran dalam data yang nantinya diperoleh dengan menggunakan teknik penggunaan data lain serta dalam waktu yang berbeda. Trigulasi terdiri atas tiga, yaitu :

1. Triangulasi sumber data

Pembandingan kembali terkait cara mengecek derajat kepercayaan informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, pembandingan sudut pandang secara umum dengan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi metode

Dilakukan untuk menguji sumber data dengan tujuan mencari kesamaan data dari metode berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan cara berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan

dari waktu kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Kabupaten Bone

Kabupaten Bone terletak pada posisi $04^{\circ}13'$ – $05^{\circ}06'$ Lintang Selatan, serta $119^{\circ}42'$ – $120^{\circ}30'$ bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bone memiliki batas-batas: Utara - Kabupaten Wajo dan Soppeng, Selatan - Kabupaten Sinjai dan Gowa Barat - Kabupaten Maros, Pangkep, dan Barru Timur - Teluk Bone. Kabupaten Bone adalah salah satu kabupaten di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 174 km dari Kota Makassar. Bone merupakan kabupaten terluas ketiga yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah kecamatan sebanyak 27 kecamatan.

Luas wilayah Kabupaten Bone adalah 4.559 km² dengan luas wilayah terluas berada di Kecamatan Bontocani dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Tanete Riattang Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Bone terdiri dari: 0 m - 100 m = 39,88 1 m - 500 m = 45,09 P1 m -1000 m = 12,70 % 1.001 m keatas = 2,34%

Wilayah Administratif Kabupaten Bone pada tahun 2020 terdiri atas 7 kecamatan dan 372 kelurahan dan desa. Kelurahan/desa yang terbanyak terdapat di Kecamatan Dua Boccoe dengan jumlah 22 kelurahan dan desa, sedangkan kelurahan/desa yang paling sedikit terdapat di kecamatan Tanete Riattang Barat, Tanete Riattang, dan Tanete Riattang

Timur dengan jumlah 8 kelurahan. Adapun 27 kecamatan yang tersebar di Kab Bone meliputi Bontocani, Kahu, Kajuara, Salomekko, Tonra, Patimpeng, Libureng, Mare, Sibulue, Cina, Barebbo, Ponre, Lappariaja, Lamuru, Tellu Limpoe, Bengo, Ulaweng, Palakka, Awangpone, Tellu Siattinge, Amali, Ajangale, Dua Boccoe, Cenrana, Tanete Riattang Barat, Tanete Riattang, Tanete Riattang Timur.

Penduduk Kabupaten Bone berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 sebanyak 801.775 jiwa yang terdiri atas 391.682 jiwa penduduk laki-laki dan 410.093 jiwa penduduk perempuan . Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Bone mengalami pertumbuhan sebesar 1,08 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 95,5. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bone tahun 2020 mencapai 176 jiwa/km² Kepadatan Penduduk di 27 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Tanete Riattang dengan kepadatan sebesar 2.200 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Bontocani sebesar 38 jiwa/km².



Gambar 2.2 Peta Kabupaten Bone

Sumber : Google Maps

2. Visi dan Misi Kabupaten Bone

a) Adapun penjelasan Visi tersebut, yaitu:

1) **MANDIRI**: kemampuan nyata pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengatur dan mengurus kepentingan daerah/rumah tangganya sendiri menurut prakarsa dan aspirasi masyarakatnya, termasuk di dalamnya upaya yang sungguh-sungguh secara bertahap mampu mengurangi ketergantungan terhadap pihak-pihak lain namun tetap melakukan kerja sama dengan daerah-daerah lain yang saling menguntungkan.

2) **BERDAYA SAING**: mengandung makna terwujudnya kemampuan masyarakat Kabupaten Bone untuk memanfaatkan keunggulan inovasi, komparatif dan kompetitif yang berbasis sumber daya

lokal dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga mampu bersaing secara regional, nasional bahkan internasional.

- 3) SEJAHTERA: mengandung makna semakin meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, politik, sosial budaya, lingkungan hidup yang dilingkupi dengan suasana kehidupan yang religius, aman dan kondusif serta didukung infrastruktur dan tata kelola pemerintahan yang baik.

b) Misi Kabupaten Bone

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).
- 2) Mengembangkan kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 3) Meningkatkan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya.
- 4) Mengotimalkan akselerasi pembangunan daerah berbasis desa dan kawasan perdesaan.

- 5) Mendorong penciptaan iklim investasi yang kondusif untuk pengembangan usaha dan mengembangkan inovasi daerah dalam peningkatan pelayanan publik.
- 6) Meningkatkan budaya politik, penegakan hukum, dan seni budaya dalam kemajemukan masyarakat.

3. Deskripsi Kecamatan Kahu

Kecamatan Kahu merupakan salah satu Kecamatan yang termasuk kedalam administrative Kabupaten Bone. Luas wilayah Kecamatan Kahu \pm 189,50 km² atau sekitar 4.16% dari luas Kabupaten Bone. Batas administratif Kecamatan Kahu yaitu berbatasan dengan Kecamatan Libureng disebalah utara, Kecamatan Bontocani disebalah selatan, Kecamatan Bontocani dan Kecamatan Libureng di sebelah utara dan Kecamatan Salomekko dan Patimpeng di sebelah timur. (BPS Kab. Bone, 2016).



Gambar 2.3 Peta Kecamatan Kahu (Sumber : Google)

Kecamatan Kahu terdiri dari 19 Desa, 1 Kelurahan, 36 Dusun dan 4 Lingkungan. Berdasarkan data BPS tahun 2015 jumlah penduduk Kecamatan Kahu 40.972 jiwa yang terdiri dari 20.027 laki- laki dan 20.945 perempuan (BPS Kab. Bone, 2019).

Luas (Km2)	Desa	Kelurahan	Dusun	Jumlah Penduduk		Total
				Laki-laki	Perempuan	
189,50 km ²	19	1	36	20.027	20.945	40.972

Tabel 2.2 Deskripsi wilayah Kecamatan Kahu

Sumber: BPS Kabupaten Bone

4. Deskripsi Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli di mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian atau hasil laut.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh siapa saja, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara (BUMN) atau badan usaha milik daerah (BUMD), baik yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain.

Adapun pengertian pasar tradisional menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2014 disebutkan bahwa pasar tradisional atau pasar rakyat adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1) Tugas dan Fungsi Pasar Tradisional

a) Tugas Pasar Tradisional

Sebagai wadah peningkatan pendapatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka kemiskinan.

b) Fungsi Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki beberapa fungsi bagi perekonomian di daerah yaitu:

- Pasar sebagai sumber retribusi daerah
- Pasar sebagai tempat pertukaran barang
- Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat
- Pasar sebagai pusat perputaran uang daerah
- Pasar sebagai lapangan pekerjaan

5. Deskripsi Dinas Perdagangan Kabupaten Bone

Bidang usaha perdagangan mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan usaha perdagangan, pemantauan distribusi, pemasaran produk, dan pengawasan usaha perdagangan yang bertanggung jawab kepada Kabupaten dan menjadi salah satu penunjang keberhasilan pembangunan daerah yang tugasnya membantu membantu

melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang perindustrian perdagangan dan pengelolaan pasar.

1) Visi dan Misi Dinas Perdagangan

a) Visi Dinas Perdagangan

Mandiri: kemampuan nyata pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengatur dan mengurus kepentingan daerah/rumah tangganya sendiri menurut prakarsa dan aspirasi masyarakatnya, termasuk di dalamnya upaya yang sungguh-sungguh secara bertahap mampu mengurangi ketergantungan terhadap pihak-pihak lain namun tetap melakukan kerja sama dengan daerah-daerah lain yang saling menguntungkan.

Berdaya saing: mengandung makna terwujudnya kemampuan masyarakat Kabupaten Bone untuk memanfaatkan keunggulan inovasi, komparatif dan kompetitif yang berbasis sumber daya lokal dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga mampu bersaing secara regional, nasional bahkan internasional.

Sejahtera: mengandung makna semakin meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, politik, sosial budaya, lingkungan hidup yang dilingkupi dengan suasana kehidupan yang religius, aman dan kondusif serta didukung infrastruktur dan tata kelola pemerintahan yang baik.

c) Misi Dinas Perdagangan

- a) Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik, bersih dan bebas korupsi, Kolusi da Nepotisme (KKN).
- b) Mengembangkan kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- c) Meningkatkan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya.
- d) Mengoptimalkan akselerasi pembangunan daerah berbasis desa dan kawasan perdesaan.
- e) Mendorong penciptaan iklim investasi yang kondusif untuk mengembangkan usaha dan mengembangkan inovasi daerah dalam peningkatan pelayanan publik.
- f) Meningkatkan budaya politik, penegakan hukum, dan seni budaya dalam kemajemukan masyarakat.

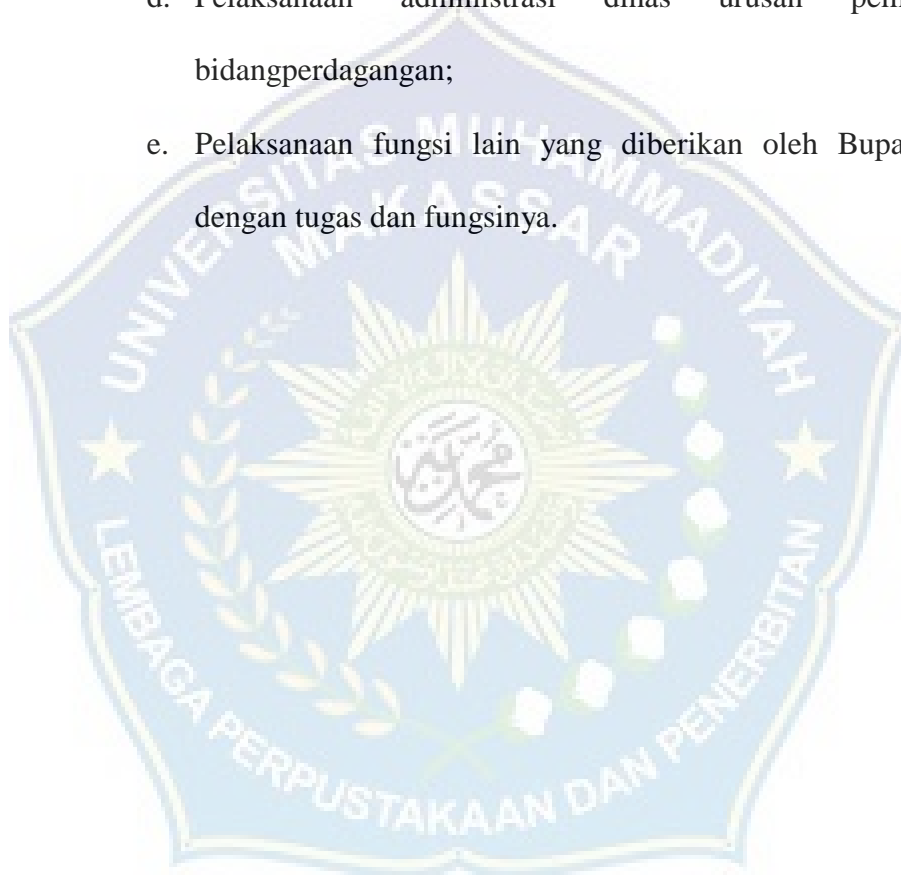
2. Tugas dan Fungsi Dinas Perdagangan

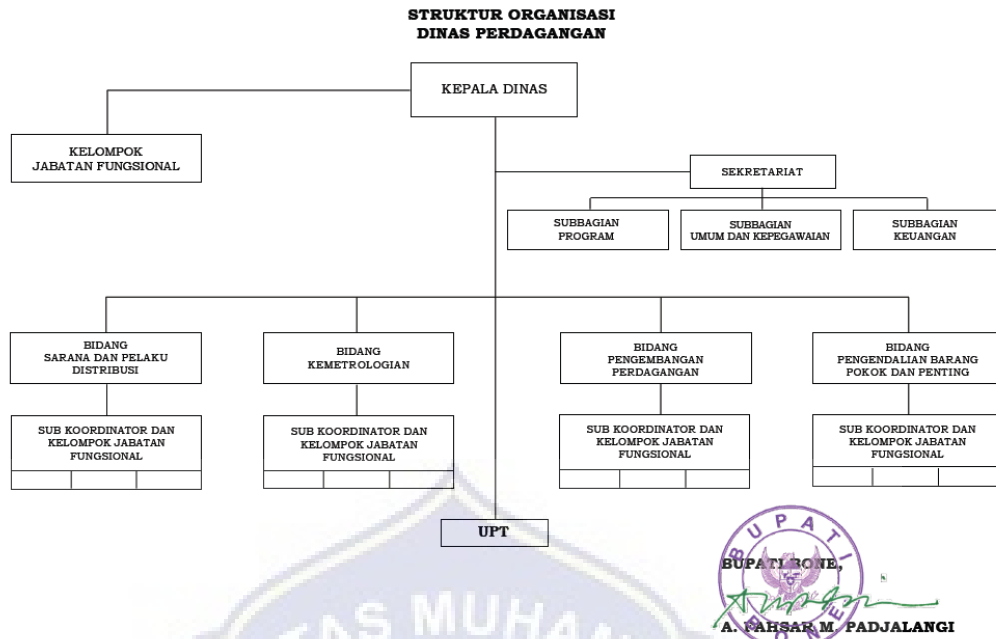
1) Tugas Dinas Perdagangan

Dinas Perdagangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang Perdagangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepala daerah.

2) Fungsi Dinas Pedagangan

- a. Perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang perdagangan;
- b. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang perdagangan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang perdagangan;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas urusan pemerintahan bidang perdagangan;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.





Gambar 2.4 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kabupaten Bone

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Bone

6. Data Pengelolaan Pasar Tradisional Balle

Berdasarkan hasil observasi dan data jumlah pedagang yang didapatkan pedagang, pelaku kegiatan dalam pasar Balle ini meliputi:

a) Pedagang/ Penjual:

- 1) Pedagang bahan makanan basah
- 2) Pedagang bahan makanan kering
- 3) Pedagang ungags hidup
- 4) Pedagang makanan siap saji
- 5) Pedagang pakaian
- 6) Pedagang peralatan rumah tangga
- 7) Pedagang aksesoris
- 8) Pedagang jasa

- b) Pembeli
- c) Distributor
- d) Pengelola Pasar
- e) Transportasi (angkut)
 - 1) Angkutan umum
 - 2) Ojek

Kegiatan pokok yang terdapat dalam pasar Balle berdasarkan Aktivitas pengguna atau pelaku kegiatan dalam pasar adalah sebagai berikut:

No	Pelaku Kegiatan	Aktivitas Kegiatan
1	Pedagang	1) Berjualan 2) Menerima barang dari distributor
2	Pengunjung	1) Membeli barang atau jasa pada pedagang
3	Distributor	1) Mengantar barang menuju kios dan ruko
4	Pengelola Pasar	1) Melakukan pengawasan pada Pasar 2) Melakukan Pengamanan
5	Transportasi	1) Menunggu dan mengantarkan orang atau barang dari pasar

Tabel 2.3 Data Aktivitas berdasarkan Pelaku Kegiatan

B. Hasil Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Setelah penelitian mengemukakan atau mengangkat permasalahan, selanjutnya peneliti dengan indikator teori (dalam kerangka pikir) melakukan riset untuk menemukan titik jawaban. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana bentuk penelitiannya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan upaya agar permasalahan yang diangkat dapat terjawab. Kemudian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut akan dianalisis dengan Teknik analisis kualitatif berupa display data atau pengungkapan fakta-fakta dalam bentuk naratif. Untuk dapat mengetahui hasil observasi dan hasil wawancara maka peneliti menyajikan sebagaimana berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta suatu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Kepala Bidang Sarana dan Pelaku Distribusi, mengatakan bahwa :

“Dinas perdagangan merencanakan strategi yang efektif seperti perencanaan perbaikan sarana dan prasarana seperti penataan ulang kios dan peningkatan fasilitas umum dan pelatihan untuk pengelola pasar serta peninjauan langsung ke pasar tradisional Balle ini, seperti pasar tradisional lainnya, pasar Balle

membutuhkan perencanaan yang matang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.” (Hasil Wawancara dengan AH, 08 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, Dinas perdagangan merencanakan strategi efektif untuk meningkatkan pasar tradisional, termasuk pasar Balle. Langkah pertama adalah perencanaan perbaikan sarana dan prasarana, seperti penataan kios dan peningkatan fasilitas umum. Selain itu, dinas akan mengadakan pelatihan bagi para pengelola pasar untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pelayanan. Peninjauan langsung ke pasar-pasar tradisional juga menjadi prioritas, guna memahami kebutuhan dan kendala di lapangan. Pasar Balle, seperti pasar tradisional lainnya, memerlukan perencanaan matang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga aktivitas ekonomi bias berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat optimal bagi semua pihak.

Lanjut hasil wawancara dengan Pengelola Pasar Balle mengatkan bahwa:

“Kami fokus pada peningkatan infrastruktur pasar, seperti penambahan atap yang memadai dan perbaikan saluran air. Kami juga merencanakan pelatihan bagi para pedagang agar mereka bisa mengembangkan usaha dengan lebih baik.” (Hasil wawancara dengan J, 05 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, Pengelolaan pasar menyatakan bahwa mereka fokus pada peningkatan infrastruktur pasar untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi para pedagang dan pembeli. Salah satu langkah yang di ambil adalah

penambahan atap yang memadai untuk melindungi dari paanas dan hujan, serta perbaikan saluran air untuk mencegah banjir dan genangan. Pelatihan ini bertujuan untuk pedangang mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan pelayanan.

Lanjut hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Balle mengatakan bahwa:

“Saya berharap ada perbaikan fasilitas sanitasi dan pengaturan tempat yang lebih rapi, sehingga pelanggan nyaman berbelanja dan usaha kami bias berkembang.” (Hasil wawancara dengan S, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, Para pedagang berharap adanya perbaikan fasilitas sanitasi dan pengaturan tempat yang lebih rapi. Fasilitas sanitasi yang memadai sangat penting untuk memastikan kebersihan dan kesehatan, tidak hanya bagi pelanggan tetapi juga bagi para pedagang. Selain itu, pengaturan tempat yang lebih rapi akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, sehingga pelanggan lebih betah saat berbelanja. Dengan peningkatan ini, diharapkan kenyamanan pelanggan meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk lebih sering berkunjung dan berbelanja. Hal ini sangat penting agar usaha para pedagang bias berkembang lebih baik dan berkelanjutan di masa depat.

Lanjut hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Balle yang mengatakan bahwa:

“Kebersihan dan kenyamanan adalah prioritas. Saya berharap ada lebih banyak tempat sampah dan petugas kebersihan yang selalu menjaga pasar tetap bersih.” (Hasil wawancara dengan H, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, Para pedagang berharap ada lebih banyak tempat sampah yang tersedia di berbagai sudut pasar, sehingga memudahkan pelanggan untuk membuang sampah dengan benar. Selain itu, kehadiran petugas kebersihan yang selalu aktif menjaga kebersihan pasar sangat diharapkan. Dengan adanya petugas kebersihan yang rutin berpatroli dan membersihkan area pasar, lingkungan akan tetap bersih dan nyaman bagi semua orang. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan pelanggan saat berbelanja, tetapi juga akan mendukung keberlangsungan usaha para pedagang dengan menciptakan suasana pasar yang lebih tertib dan menarik.

Lanjut hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Balle yang mengatakan bahwa:

“Kami pedagang membutuhkan infrastruktur yang lebih memadai lagi untuk dipasar ini, agar pembeli merasa nyaman dalam berbelanja.” (Hasil wawancara dengan K, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, pedagang di pasar ini sangat membutuhkan infrastruktur yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan jual beli. Menurut salah satu pedagang, kondisi pasar saat ini kurang Nyman bagi pembeli, sehingga dapat mempegaruhi jumlah pengunjung dan penjualan. Infrastuktur yang memadai mencakup penataan yang baik, sanitasi yang bersih, dan fasilitas

pendukung seperti tempat parkir yang luas dan aman. Pedagang berharap adanya perhatian dari pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas pasar, agar pembeli merasa nyaman dan aman saat berbelanja.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Kepala Bidang Sarana dan Pelaku Distribusi, mengatakan bahwa :

“Di Dinas Perdagangan menerapkan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya. Setiap bidang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, wewenang diberikan sesuai dengan posisi mereka untuk memaksimalkan semua tugas diselesaikan dengan cepat.” (Hasil wawancara dengan AH, 08 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, di Dinas Perdagangan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya sangat penting. Setiap bidang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus dipenuhi. Wewenang diberikan berdasarkan posisi masing-masing untuk memastikan semua tugas diselesaikan dengan cepat dan efisien. Hal ini memungkinkan setiap anggota tim untuk fokus pada spesialisasi mereka, sehingga meningkatkan produktivitas dan hasil akhir. Dengan demikian, koordinasi antar bidang menjadi lebih baik dan dinas perdagangan dapat beroperasi secara lebih efektif dalam memenuhi tujuannya.

Lanjut hasil wawancara dengan Pengelola Pasar Balle mengatakan bahwa:

“Di pasar Balle ini, pengelola hanya saya sendiri jadi tugas dalam mengelola pasar seperti menjaga keamanan di area pasar, mencegah keributan dan penataan para pedagang di kios dan menjaga fasilitas pasar.” (Hasil wawancara dengan J, 05 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, di pasar Balle pengelolanya ditangani oleh satu orang saja . Tugasnya sangat beragam, mulai dari menjaga keamanan diarea pasar, mencegah keributan, mengelolaa penataan pedagang kios, hingga menjaga fasilitas pasar tetap terjaga dengan baik. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek yang penting untuk kelancaran operasional pasar. Meskipun hanya satu orang yang mengelola, pengaturan yang efisien dan pemantauan yang teliti sangat diperlukan agar pasar tetap berjalan dengan baik. Koordinasi yang baik dengan pedagang dan pihak terkait lainnya juga menjadi kunci dalam menjaga kualitas layanan pasar kepada masyarakat.

Lanjut hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Balle yang mengatakan bahwa:

“Pengelola yang baik membantu kami fokus pada penjualan. Kami para pedagang langsung menghubungi pengelola pasar jika ada masalah yang terjadi. Misalnya masalah keamanan yang terjadi saat hari pasar.” (Hasil wawancara dengan S, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, pengelola pasar yang baik membantu pedagang fokus pada penjualan mereka. Mereka memastikan para pedagang dapat menghubungi mereka

langsung jika ada masalah, seperti keamanan selama hari pasar. Dengan demikian, pengelola dapat sengerah menanggapi masalah tersebut untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan semua orang. Ini juga memungkinkan para pedagang untuk fokus pada tugas utama mereka tanpa terganggu oleh masalah administrative atau keamanan. Dengan adanya pegelolaan yang responsive dan dapat diandalkan, pasar dapat berjalan dengan lancar dan efesien, memberikan pengalaman belajar yang aman dan menyenangkan bagi semua pengunjung dan pedagang.

Lanjut hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Balle yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa pengelolaan pasar ini cukup baik. Mereka memiliki sistem yang jelas untuk penempatan lapak dan penanganan masalah. Jadi, jika ada masalah keamanan saja bias langsung menghubungi pengelola.” (Hasil wawancara dengan H, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, pedagang merasa pengelola pasar ini cukup baik. Pengelola pasar Balle memiliki sistem yang jelas untuk penempatan lapak dan menangani masalah. Jika ada masalah keamanan, pedagang dapat langsung menghubungi pegelola. Respons cepat dari pengelola membantu menjaga ketertiban dan keamanan di pasar. Mereka juga terlibat dalam menangani permasalahan sehari-hari, sehingga pedagang dapat fokus pada penjualan mereka tanpa distraksi. Dengan koordinasi yang baik antara pedagang dan pengelola, pasar dapat beroperasi dengan efisien. Ini menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis pedagang dan memberikan pengalaman belanja yang aman bagi pengunjung.

Lanjut hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Balle mengatakan bahwa:

“Pasar Balle ini memiliki pengelola yang bertanggung jawab untuk mengatur kios. Sehingga dengan cara ini pengelola memaksimalkan tidak ada persaingan yang tidak sehat antar pedagang.” (Hasil wawancara dengan K, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, pasar Balle memiliki kebijakan di mana pengelola bertanggung jawab untuk mengatur penempatan kerja pedagang. Hal ini bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak sehat di antara pedagang. Dengan adanya pengelola yang bertanggung jawab, setiap pedagang diberi tempat yang sesuai dan adil. Ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif di pasar, di mana persaingan didasarkan pada kualitas dan layanan, bukan strategi yang merugikan. Pendekatan ini memastikan bahwa semua pedagang memiliki kesempatan yang sama untuk sukses tanpa mengorbankan etika bisnis.

- c. Penggerakan (*Actuating*),) adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Kepala Bidang Sarana dan Pelaku Distribusi, mengatakan bahwa:

“Dinas perdagangan dan pengelolainas perdagangan dan pengelola pasar Balle telah merencanakan perbaikan sarana dan prasarana tetapi terkendala di pendanaan, inilah kenapa rencana yang sudah disusun sebelumnya tidak dapat dioptimalkan di pasar tradisional Balle.” (Hasil wawancara dengan AH, 08 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, Dinas Perdagangan dan Pengelola Pasar Balle merencanakan perbaikan infrastruktur pasar tradisional Balle. Namun, pelaksanaan terhambat oleh keterbatasan pendanaan. Rencana yang telah disusun sebelumnya tidak dapat dioptimalkan karena kurangnya sumber daya keuangan. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana, tantangan pendanaan menjadi penghalang utama. Ini mengindikasikan perlunya peningkatan alokasi anggaran atau mencari sumber pendanaan alternative agar rencana perbaikan dapat terlaksana secara efektif. Diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah, sector swasta, dan mungkin juga dukungan dari lembaga keuangan untuk mengatasi kendala ini dan mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

Lanjut hasil wawancara dengan Pengelola Pasar Balle mengatakan bahwa:

“Di pasar Balle ini, saya sebagai pengelola sudah merencanakan tentang peningkatan infrastuktur dan mendiskusikannya kepada Dinas Perdagangan tetapi yang menjadi sumber kendala disini pendanaan yang telah terrealisasi dengan baik.” (Hasil wawancara dengan J, 05 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, di pasar Balle, pengelola telah merencanakan peningkatan infrastruktur untuk meningkatkan layanan. Mereka telah mendiskusikan rencana ini dengan Dinas Perdagangan, tetapi masalah utama adalah pendanaan yang belum terwujud. Meskipun rencana tersebut dianggap penting untuk meningkatkan efisiensi dan menarik lebih banyak pengunjung, namun tanpa dana yang cukup, pelaksanaanya menjadi terhambat. Pengelola berharap agar Dinas Perdagangan dapat memberikan dukungan lebih lanjut dalam mencari sumber pendanaan tambahan atau menemukan solusi lain untuk mengatasi kendala ini. Dengan kolaborasi yang kuat antara pihak terkait, diharapkan infrastruktur pasar dapat ditingkatkan sesegera mungkin.

Lanjut hasil wawancara dengan Pedagang pasar Balle mengatakan bahwa:

“Sudah dari lama disampaikan ke pengelola tentang perbaikan fasilitas pasar tetapi sampai sekarang belum diadakan perbaikan.”
(Hasil wawancara dengan S, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, pedagang-pedagang pasar telah mengutarakan kebutuhan mereka kepada pengelola pasarmengenai perbaikan fasilitas, namun hingga saat ini permintaan mereka belum dipenuhi. Pedagang juga menyatakan kekhawatiran mereka terhadap keselamatan dan kenyamanan pelanggan. Mereka berharap bahwa pengelola akan mendengarkan dan bertindak sesegera mungkin untuk memperbaiki fasilitas pasar, sehingga mereka

dapat bekerja dengan lebih baik dan menciptakan pengalaman belanja yang lebih baik bagi pelanggan.

Lanjut hasil wawancara dengan Pedagang pasar Balle mengatakan bahwa:

“Pasar Balle membutuhkan fasilitas tempat sampah yang lebih banyak. Tetapi sudah beberapa tahun terakhir tidak ada penambahan fasilitas.” (Hasil wawancara dengan H, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, mereka menyampaikan kekecewaan mereka karena tidak adanya peningkatan dalam jumlah fasilitas tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Kurangnya tempat sampah yang memadai telah menciptakan lingkungan yang kotor dan tidak higienis di sekitar area pasar, menyebabkan ketidaknyamanan bagi pedagang dan pengunjung. Mereka menekankan pentingnya pengelola pasar untuk segera mengambil tindakan dalam menambah jumlah tempat sampah guna meningkatkan kebersihan dan kenyamanan di pasar.

Lanjut hasil wawancara dengan Pedagang pasar Balle mengatakan bahwa:

“Pasar Balle perlu pembangunan infrastruktur tambahan agar pembeli dan pedagang merasa nyaman dalam berbelanja.” (Hasil wawancara dengan K, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, pedagnag dan pembeli pasar Balle telah menyoroiti kebutuhan akan pembangunan infrastruktur tambahan guna meningkatkan kenyamanan

saat berbelanja. Mereka menyatakan bahwa infrastruktur yang ada saat ini mungkin tidak memadai untuk menampung jumlah pengunjung dan aktivitas perdagangan yang semakin meningkat. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya infrastruktur tambahan, pengalaman berbelanja akan lebih menyenangkan dan efisien bagi pembeli, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi pedagang.

- d. Pengawasan (*Controlling*), diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana (Syahputra & Aslami, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dengan Kepala Bidang Sarana dan Pelaku Distribusi, mengatakan bahwa:

“Kami sudah menurunkan tim langsung ke lapangan, dengan melakukan diskusi kepada pedagang maupun pengelola terkait rencana kerja yang telah direncanakan dan belum teroptimalkan di pasar Balle.” (Hasil wawancara dengan S, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, Dinas Perdagangan telah mengambil langkah konkret dengan menurunkan tim langsung ke lapangan untuk berdistribusi dengan pedagang dan pengelola di pasar Balle. Mereka membahas rencana kerja yang telah disusun namun belum teroptimalkan sepenuhnya. Melalui wawancara ini, upaya pemerintah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pasar dapat terlihat jelas. Dengan mendengarkan langsung dari para pelaku

usaha dan pengelola, diharapkan solusi yang lebih baik dapat dihasilkan. Langkah ini menunjukkan komitmen Dinas perdagangan dalam memperbaiki kondisi pasar dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Lanjut hasil wawancara dengan Pengelola Pasar Balle mengatakan bahwa:

“Setiap hari pasar tetap ada pengawasan kepada para pedagang yang ada di pasar Balle ini, banyaknya keluhan dari beberapa pedagang dan beberapa pengunjung pasar.” (Hasil wawancara dengan J, 05 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, setiap hari pasar Balle tetap mendapat pengawasan ketat dari pengelola terhadap para pedgangnya. Namun, meskipun ada pengawasan rutin, masi banyak keluhan yang disampaikan oleh beberapa pedagang dan pengunjung pasar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memantau kegiatan di pasar, tetapi masi ada aspek-aspek yang perlu di perbaiki antau diperhatikan lebih lanjut. Keluhan dari para pedagang dan pengunjung tersebut bias menjadi masukan berharga bagi pengelola pasar untuk meningkatkan kualitas prlayanan dan pengelolaan pasar secara keseluruhan. Maka, penting bagi pengelola pasar untuk mendengarkan dan merespons keluhan tersebut secara proaktif.

Lanjut hasil wawancara dengan pedagnag pasar Balle mengatakan bahwa:

“Setiap hari pasar ada kunjungan dari pengelola pasar Balle yang memastikan tidak ada masalah yang terjadi.” (Hasil wawancara dari S, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, setiap hari pengelola pasar Balle melakukan kunjungan rutin untuk memastikan operasional pasar berjalan lancar. Mereka memeriksa setiap sudut pasar, memastikan tidak ada masalah kebersihan, keamanan, atau kerusakan struktur. Dengan kehadiran mereka, pasar tetap terjaga kualitasnya dan menjadi tempat yang nyaman bagi pedagang dan pengunjung. Tindakan preventif ini membantu menghindari masalah yang dapat mengganggu aktivitas pedagang dan memastikan kepuasan pengunjung. Kehadiran pengelola pasar Balle yang aktif dan responsive menjadi salah satu factor penting dalam menjaga reputasi pasar dan membangun hubungan baik dengan masyarakat setempat.

Lanjut hasil wawancara dengan pedagang pasar Balle mengatakan bahwa:

“Kami diawasi oleh pegelora pasar, kalaupun ada masalah, kami pedagang langsung melapor ke pengelola.” (Hasil wawancara dengan H,03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, kami sebagai pedagang di pasar Balle merasa terawasi dengan baik oleh pengelola pasar. Setiap hari, mereka melakukan pemantauan aktif untuk memastikan segala sesuatu berjalan lancar. Jika terjadi masalah, kami memiliki saluran komunikasi langsung dengan mereka. Ketika ada kekhawatiran tentang kebersihan, keamanan, atau bahkan kerusakan infrastruktur, kami dapat dengan cepat melapor kepada pengelola. Respons

cepat mereka membantu kami merasa didukung dan menjaga standar pasar tetap tinggi. Keterbukaan dalam komunikasi ini memperkuat hubungan antara pedagang dan pengelola, menciptakan lingkungan yang harmonis di pasar.

Lanjut hasil wawancara dengan pedagang pasar Balle mengatakan bahwa:

“Pengawasan sudah dilakukan oleh pengelola pasar pada setiap hari pasarnya. Jika ada masalah tentang keamanan dan penataan kios langsung bias melaporkannya ke pihak pengelola pasar balle”. (Hasil wawancara dengan K, 03 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa, pengelola pasar secara rutin melakukan pengawasan setiap hari untuk memastikan kios-kios beroperasi dengan baik dan kebersihan terjaga. Mereka berperan sebagai pengawasan langsung yang bertanggung jawab atas kelancaran aktivitas pasar. Ketika ada masalah terkait dennggan kios atau kebersihan, pedagang dapat melaporkannya kepada pihak pengelola pasar. Laporan ini memungkinkan pengelola pasar untuk segera mengambil tindakan yang diperlukan, seperti membersihkan area yang kotor atau memperbaiki fasilitas yang rusak. Praktik ini menciptakan lingkungan pasar yang teratur dan bersih, meningkatkan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung pasar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Djamarah (2006), Pengelolaan sama artinya dengan manajemen, istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. (Kifliyanto, Masye, 2021). Fungsi pengelolaan dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. (Fausih, 2019:13).

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupan pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Assa Aprillia, Sambiran Sarah, 2022).

Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integrasi dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota.

Menurut George R. Terry (2006 : 342) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pentingnya Aspek perencanaan yang dikaitkan dengan Aspek pengelolaan, pengelolaan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu perencanaan sebagai alat ukur pengelolaan dan perencanaan sebagai alat ukur dari berhasilnya pengeolaan tersebut. Perencanaan sebagai alat pengeolaan, karena perencanaan merupakan alat strategi dalam menuntun jalannya pengelolaan. Suatu perencanaan yang disusun secara acak-acakkan (tidak sistematis) dan tidak memperhatikan aspirasi target group (sasaran), maka pengelolaan yang dihasilkan juga tidak seperti yang diharapkan. Dengan demikian maka dalam konteks perencanaan sebagai alat maka ia memiliki keunggulan yang komprehensif. Disisi lain, perencanaan dapat dipandang sebagai tolak ukur dari keberhasilan dan kegagalan pembangunan mengandung arti bahwa kegiatan pembangunan yang gagal bisa jadi karena aspek perencanaan yang tidak baik begitu pula sebaliknya. Sebagai tolak ukur keberhasilan dan kegagalan pembangunan maka perencanaan selalu dapat direvisi pada setiap saat, yang maksudnya tentu saja memperbaiki kesalahan masa lalu dan dipakai sebagai pedoman perbaikan, pada pelaksanaan pembangunan dimasa mendatang. Maka berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi perencanaan sudah mampu dilakukan dengan baik karena sudah terencana sesuai kebutuhan pasar.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penyelenggaraan pengelolaan menghendaki terlaksananya berbagai kebijakan dan program oleh Dinas Perdagangan dan Pengelola pasar terkait. Berbagai pelaksanaan program dan pencapaian sasaran pembangunan infrastruktur yang ada merupakan kegiatan yang bersifat antar sektor dan antar lembaga. Hambatan yang sering dijumpai dalam pembangunan adalah kurangnya koordinasi. Memang sangat disadari bahwa tugas-tugas menyerasikan atau mengkoordinasikan antar bidang-bidang lainnya. Koordinasi dalam pengelolaan pasar dilakukan oleh pengelola pasar dalam kapasitasnya sebagai pimpinan pasar, yang diberikan tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang ada di pasar balle yang bersifat operasional. Dengan komunikasi yang baik maka dapat diharapkan perintah, intruksi serta saran--saran, informasi tugas pekerjaan dan lainnya dapat disampaikan secara tepat dan cepat serta dalam pelaksanaannya akan berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam hubungannya dengan fungsi koordinasi, maka pengelola pasar sebagai pimpinan pasar melakukan upaya yang dilaksanakan yaitu secara berkesinambungan dapat menciptakan hubungan kerja yang baik dengan para pedagang. Sekalipun pada umumnya telah disadari bahwa pentingnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas seorang pimpinan pasar dan

pembangunan, tetapi kenyataannya dalam praktek tidak jarang terdapat berbagai masalah yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan koordinasi sehingga pencapaian sasaran dan tujuan tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan. Oleh sebab itu dalam rangka daya guna dan hasil guna penyelenggara koordinasi maka pengelola pasar balle sebagai pimpinan pasar , melakukan pengaturan yang efisien dan pemantauan yang teliti sangat diperlukan agar pasar tetap berjalan dengan baik. Koordinasi yang baik dengan pedagang dan pihak terkait lainnya juga menjadi kunci dalam menjaga kualitas layanan pasar kepada para pengunjung. Oleh karena itu, kepala Kepala Bidang Sarana dan Pelaku Distribusi berkewajiban untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pembinaan baik pelaksanaan langsung dilapangan kepada pengelola pasar dan agar terjalin kerjasama yang baik dan kemauan untuk saling membantu dalam pengelolaan pasar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi pengorganisaian sudah dijalankan sebagaimana mestinya.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Penggerakkan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Segala kegiatan itu harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan saja terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan material

atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools management, hal ini sudah barang tentu merupakan mis management. Oleh karena itu tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakkan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakkan yang terarah kepada sasaran yang dituju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi penggerakan tidak berjalan sesuai dengan semestinya karena adanya masalah pendanaan pada Dinas Perdagangan Kabupaten Bone

4. Pengawasan (*Controlling*)

Proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana (Syahputra & Aslami, 2023). Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan untuk pelaksanaan. Dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar yang ditentukan. Dalam hal pengawasan kepala bidang pengelolaan pasar menjadi titik utama untuk memantau segala bentuk kebutuhan serta aktifitas daripada pasar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi pengawasan sudah berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut Pengelolaan Pasar Tradisional Balle Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integrasi dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota.

Menurut George R. Terry (2006 : 342) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Pentingnya Aspek perencanaan yang dikaitkan dengan Aspek pengelolaan, pengelolaan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu perencanaan sebagai alat ukur pengelolaan dan perencanaan sebagai alat ukur dari berhasilnya pengeolaan tersebut. Maka berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi perencanaan sudah mampu dilakukan dengan baik karena sudah terencana sesuai kebutuhan pasar.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi pengorganisaian sudah dijalankan sebagaimana mestinya.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakkan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi penggerakan tidak berjalan sesuai dengan semestinya karena adanya masalah pendanaan pada Dinas Perdagangan Kabupaten Bone

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan untuk pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi pengawasan sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengelolaan di pasar Balle kecamatan Kahu harus ditingkatkan lagi baik dari penyiapan sarana maupun prasarana, yakni dalam hal perencanaan alangka baiknya bidang pengelolaan pasar melakukan perencanaan untuk penataan pasar secara bertahap hal ini dimaksudkan agar supaya pelaksanaan tugas lebih terarah dan situasi pasar lebih terkendali.
- 2) Dalam pengelolaan terkait pengorganisasian yaitu pengelompokan tugas kerja, alangkah baiknya setiap pelaksana tugas berfokus pada beban kerja masing-masing dan lebih diarahkan untuk fokus pada pencapaian meningkatkan kinerja berdasarkan tugas serta fungsi masing-masing dan menjalin hubungan yang baik antara pihak pengelola pasar pasar dan pedagang atau pembeli maupun instansi lainnya yang terlibat dalam proses Pengelolaan Pasar Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
- 3) Dalam pengelolaan terkait penggerakan yaitu sumber kendalanya ada pada pendanaan diharapkan untuk Dinas Perdagangan agar lebih Transparansi lagi dalam pengelolaan keuangan pada pasar Tradisional.
- 4) Dalam pengelolaan terkait pengawasan yaitu bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan pengelola pasar yang mengawasi semua masalah yang terjadi di Pasar Balle. Diharapkan pengawasan pengelolaan pasar menjadi titik utama untuk memantau segala bentuk kebutuhan serta aktifitas daripada pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N. (2019). Penataan Pasar-Pasar Tradisional Di Indonesia Berdasarkan Teori “Von Stufenaufbau De Rechtsordnung.” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.25157/justisi.v7i2.2667>
- Assa Aprillia, Sambiran Sarah, W. W. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–8.
- Azizah, L. N. (2019). ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG KECIL (Studi Kasus Pasar KIRINGAN Desa Kemlagilor Turi Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(1), 823. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i1.224>
- Brata, I. B. (2016). Pasar Tradisional di Tengah Arus Budaya Global. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–12. https://web.archive.org/web/20180410092809id_/http://ojs.unmas.ac.id/index.php/JUIMA/article/viewFile/461/421
- Bu’u, P. S., Olviana, T., & Pellokila, M. R. (2023). Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus: Pasar Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara). *Journal of Management*, 16(2), 30.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *Studi Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang*. 7823–7830.
- Ketjil, M. I. A., & Masinambow, V. A. . (2022). Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8), 37–48.
- Kifliyanto, Masye, N. (2021). Pengelolaan Pasar Tradisional Towo’e di Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Publik*, VII(101), 43–52.
- Muhammad Fadel Suqron. (2021). *Bongaya Journal for Research in Accounting. Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham*, 1(1), 1–7.
- Purcahyono, J., & Musfira. (2021). Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Distrik Ayamaru Kabupaten Maybrat. *Arsitektur Dan Planologi*, 10(1).

- Rezki, M., Meidona, S., & Zaki. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Di Padang Pariaman. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 12. <http://ojs.unisbar.ac.id/index.php/jpe/article/view/60><http://ojs.unisbar.ac.id/index.php/jpe/article/download/60/46>
- Setiawan, A., Trihandaru, S., Fisika, P. S., Sains, F., Kristen, U., Wacana, S., Diponegoro, J., Jawa, S., Indonesia, T., Putra, R. L., Hidayat, B., Budiman, G., Yusran, Y., Sukarno, N. M., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, M., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo). *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019. http://www.ghbook.ir/index.php?name=option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component<http://www.albayan.ae><https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA>
- Sultan, A. (2019). Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 132–146. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/2154>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–61.
- Yuli, Bustami Usman, H. (2023). Peran Pemerintah Kota Subulussalam Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kecamatan Simpang Kiri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 8, 1–16.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone? (Dinas Perdagangan) 2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan pasar tradisional balle? (Pengelola Pasar) 3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai perencanaan pengelolaan untuk pasar tradisional pasar balle? (Pedagang)
2	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone? (Dinas Perdagangan) 2. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh dalam pengelolaan pasar balle? (Pengelola Pasar) 3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pengorganisasian dalam pengelolaan pasar balle? (Pedagang)
3	Penggerakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penggerakan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone? (Dinas Perdagangan) 2. Bagaimana penggerakan dalam pengelolaan pasar balle? (Pengelola Pasar)

		3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggerakan dalam pengelolaan pasar balle?
4	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dalam pengelolaan Pasar Tradisional Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone (Dinas Perdagangan)2. Bagaimana pengawasan dalam pengelolaan pasar balle?3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pengawasan dalam pengelolaan pasar balle? (Pedagang)





Universitas Muhammadiyah Makassar
Integrity · Professionalism · Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email : fsip@unismuh.ac.id
Official Web : <https://fsip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI
Nomor : 2568/FSP/A.5-VI/X/1445/2023

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar mengukuhkan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

N a m a : Asti Agustina
Stambuk : 105611104020
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara

Dengan Rencana Judul Skripsi :

"Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"

Pembimbing I : Dr. Abdi, M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Amril Pratama Putra, S.IP., M.AP

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistimatis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.

Di tetapkan : di Makassar
Pada tanggal : 10 Oktober 2023

Dekan,

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM.730 727


Tembusan Kepada yth :

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity · Professionalism · Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Menara Iqbal Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 585
Official Email: info@fkip.unismuh.ac.id
Official Web: <http://fkip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0298/FSP/A.1-VIII/III/1445 H/2024 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Asti Agustina
Stambuk : 10561 11040 20
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian : Di Pasar Tradisional Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
Judul Skripsi : *"Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.
Jazakumullahu. Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 01 April 2024
Ketua Jurusan IAN



Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si
NBM: 991 742



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **8136/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Bone
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4018/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 01 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ASTI AGUSTINA**
Nomor Pokok : 105611104020
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECEMATAN KAHU KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 April s/d 15 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 02 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

 Universitas Muhammadiyah Makassar <small>Insipri - Professional - Entrepreneurial</small>		Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Faculty of Social and Political Sciences <small>Makassar Jalan Lattiri 1 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp: (0411) 866.913 Fax: (0411) 865.588 E-mail: fms@umh.ac.id Official Web: http://fms.umh.ac.id</small>	
 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT <small>Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: dp3m@umh.ac.id</small>			
Nomor	: 4018/05/C.4-VIII/IV/1445/2024	01 April 2024 M	
Lamp	: 1 (satu) Rangkap Proposal	22 Ramadhan 1445	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian		
	Kepada Yth, Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan di - Makassar		
	Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0298/FSP/A.1-VIII/III/1445/2024 tanggal 1 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :		
Nama	: ASTI AGUSTINA		
No. Stambuk	: 10561 1104020		
Fakultas	: Fakultas Sosial dan Politik		
Jurusan	: Ilmu Administrasi Negara		
Pekerjaan	: Mahasiswa		
	Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :		
	"PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN KESEHJATERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE"		
	Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 April 2024 s/d 5 Juni 2024.		
	Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.		
	Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran		
			
	Ketua LP3M,  Mu. Arief Muhsin, M.Pd. NBM/1127761		
	04-24		



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Petta Ponggawae No. 4, Watampone, Bone, Sulawesi Selatan,
 Telepon (0481) 25056, Faximile (0481) 25056,
 Laman <https://dpmptsp.bone.go.id/>, pos-el dpmptspbone@gmail.com

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.343/IV/DP/DPMPTSP/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : ASTI AGUSTINA
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105611104020
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Palakka Kec. Kahu
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE"
 Lamanya Penelitian : 15 April 2024 s/d 15 Mei 2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kranya melapor pada Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 03 April 2024

KEPALA DINAS,



Drs. ANDI AMRAN, M. Si
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19681122 198908 1 001

Rp.0.-

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Asti Agustina
Nim : 105611104020
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursholah Nurani, M.I.P.
NBM. 964. 91

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Asti agustina - 105611104020

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pdfcoffee.com

Internet Source

2%

2

id.123dok.com

Internet Source

2%

3

dokum.madiunkota.go.id

Internet Source

1%

4

kumparan.com

Internet Source

1%

5

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

6

bolafutsal.org

Internet Source

1%

7

docplayer.info

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

AB II Asti agustina - 105611104020

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	6%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	etd.umy.ac.id Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%
8	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1%
9	library.binus.ac.id Internet Source	<1%

BAB III Asti agustina - 105611104020

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		3%
2	repository.iain-manado.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes Off Exclude matches 2%

Exclude bibliography Off



AB IV Asti agustina - 105611104020

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dpmptsp.sulselprov.go.id Internet Source	4 %
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
3	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
5	issuu.com Internet Source	<1 %
6	core.ac.uk Internet Source	<1 %
7	adoc.tips Internet Source	<1 %
8	123dok.com Internet Source	<1 %
9	lobangberita.blogspot.com Internet Source	<1 %

AB V Asti agustina - 105611104020

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uns.ac.id

Internet Source

1%

2

adoc.pub

Internet Source

1%

3

www.kerja-dirumah.info

Internet Source

1%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography





Wawancara dengan Bapak Andi Hidayat S.E Kepala Bidang Sarana dan Pelaku
Distribusi





Wawancara dengan Bapak Junardi sebagai Pengelola Pasar Balle



Wawancara dengan Bapak Sapri sebagai Pedagang Pakaian di Pasar Balle



Wawancara dengan Bapak Hasan sebagai Pedagang ikan di Pasar Balle



Wawancara dengan Ibu Kasmawati sebagai Pedagang sayur di Pasar Balle



Gambar Pasar Tradisional Balle



RIWAYAT HIDUP



Asti Agustina lahir di Palakka pada tanggal 17 Agustus 2001, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara buah hati dari Ayah Sukiman dan Ibu Lokko. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK ABA 2 Palakka pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan di SDN 280 Palakka dan selesai tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 KAHU dan selesai tahun 2016, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 6 BONE dan selesai di tahun 2019. Berkat dukungan dari orang tua disertai dengan doa, pada tahun 2020 penulis berhasil lulus masuk Prodi Ilmu Administasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1). Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT bisa menambah ilmu yang merupakan bekal dimasa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah siperoleh dengan baik dan membahagiakan orang tua. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pasar Tradisional Balle di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”